

Strategi Peningkatan Penghasilan dan Usaha Tani Petani Milenial di Kabupaten Brebes

Catur Raharjo Febrayanto*, Fitri Susiyanti¹, Agus Yulianto¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Jl. Proklamasi 77, Brebes

*caturfebryaanto@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan usaha pertanian bagi petani muda menjadi krusial untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan dan peningkatan usaha tani petani milenial di Kabupaten Brebes. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, terutama luas lahan garapan dan jumlah tenaga kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penghasilan petani muda. Sementara itu, hambatan seperti kekeringan dan fluktuasi harga panen menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan usaha tani. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti pembangunan infrastruktur irigasi, peningkatan sistem informasi pasar, program penjaminan harga panen, dan program pelatihan pertanian. Strategi ini diharapkan dapat membantu petani muda di Kabupaten Brebes dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha tani yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: milenial, usaha tani, penghasilan

ABSTRACT

The development of agricultural businesses for young farmers is crucial for sustaining the agricultural sector and improving societal well-being. This study aims to identify the factors influencing the income and business development of millennial farmers in Brebes Regency. Data was collected through surveys and analyzed using linear regression analysis. The study found that capital factors, particularly land size and labor force, significantly influence the income of young farmers. Meanwhile, challenges such as drought and fluctuating harvest prices affect business development. This research recommends strategies to address these challenges, including building irrigation infrastructure, improving market information systems, implementing harvest price guarantees, and conducting agricultural training programs. These strategies are expected to assist young farmers in Brebes Regency in increasing their income and developing more sustainable agricultural businesses.

Keywords: millennial, agricultural business, income

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi Indonesia, khususnya Jawa Tengah, sebagai sumber pangan utama dan penopang perekonomian (Novisma & Iskandar, 2023). Di Indonesia, sektor pertanian menjadi penyumbang devisa yang signifikan melalui ekspor produk pertanian, serta menciptakan lapangan kerja bagi jutaan masyarakat (Yunandar et al., 2020a).

Di Jawa Tengah, sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menyediakan pangan bagi penduduknya (Latumahina et al., 2022). Dengan luas lahan pertanian yang cukup besar dan keanekaragaman komoditas pertanian, Jawa Tengah memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang berdaya saing tinggi (Aziza et al., 2022).

Pentingnya sektor pertanian bagi Indonesia dan Jawa Tengah menekankan perlunya upaya untuk meningkatkan produktivitas, menjaga kelestarian sumber daya alam, dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian (Febrayanto & Susiyanti, 2023). Hal ini diperlukan untuk memastikan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kabupaten Brebes, dengan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utamanya, menunjukkan ketergantungan yang kuat terhadap sektor ini. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Brebes mencapai sekitar 30%, menempatkannya sebagai sektor dominan yang berpengaruh signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Febrayanto & Susiyanti, 2024).

Meskipun memegang peranan penting, sektor pertanian di Kabupaten Brebes mengalami tantangan. Berdasarkan data Statistik Pertanian (ST) tahun 2023, jumlah usaha pertanian mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun sebelumnya (ST 2013). Penurunan tersebut mencapai 60.055 unit atau sekitar 23,84 persen. Dominasi Usaha Tani Perorangan (UTP) dalam sektor pertanian di Kabupaten Brebes sangat mencolok, mencapai 99,98 persen dari total usaha pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Brebes masih didominasi oleh usaha kecil dan menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan skala usaha dan meningkatkan daya saing petani.

Penurunan jumlah usaha pertanian di Kabupaten Brebes menjadi perhatian serius. Data Statistik Pertanian (ST) tahun 2023 menunjukkan penurunan sebesar 12,80 persen dalam jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) dibandingkan dengan tahun 2013, dari 214.227 rumah tangga menjadi 186.797 rumah tangga. Penurunan ini terjadi di sebagian besar subsektor pertanian, dengan penurunan terbesar terjadi pada subsektor tanaman pangan sebesar 46.104 rumah tangga, diikuti oleh kehutanan yang berkurang 28.781 rumah tangga, dan peternakan yang

berkurang 25.080 rumah tangga. Meskipun demikian, tanaman pangan tetap menjadi subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP, diikuti oleh hortikultura dan peternakan. Faktor-faktor seperti perubahan struktur ekonomi, tantangan teknologi, akses pasar yang sulit, dan keterbatasan sumber daya menjadi penyebab potensial dari penurunan ini.

Regenerasi petani menjadi isu krusial yang perlu diperhatikan, terutama dengan data yang menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan di Kabupaten Brebes sebagian besar dikelola oleh petani berusia di atas 45 tahun, mencapai sekitar 73,30 persen dari total pengelola usaha pertanian perorangan menurut data ST2023. Tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian Indonesia saat ini berhubungan erat dengan regenerasi petani, dimana upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian harus melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian. Regenerasi menjadi penting karena sektor pertanian menjadi kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun terdapat kesenjangan antara petani lanjut usia dan kurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam usaha pertanian. Data menunjukkan bahwa persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak mencapai 1,00 persen, menandakan perlunya perhatian serius terhadap regenerasi petani untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Brebes dan secara lebih luas, Indonesia.

Salah satu alasan utama mengapa generasi muda kurang tertarik untuk terlibat dalam usaha pertanian adalah karena persepsi mengenai penghasilan yang rendah dan kurang menjanjikan. Pada umumnya, profesi petani dianggap sebagai pekerjaan dengan penghasilan yang tidak stabil dan cenderung rendah, tidak sebanding dengan usaha dan risiko yang harus dihadapi (Silalahi, 2023). Selain itu, kurangnya fasilitas dan sarana modern yang mentereng dalam praktik pertanian juga menjadi faktor yang membuat generasi muda enggan untuk terlibat dalam sektor ini. Kemajuan teknologi dan tren

urbanisasi juga turut berpengaruh dalam menurunkan minat generasi muda terhadap pertanian, yang cenderung lebih tertarik pada profesi yang dianggap lebih modern dan berkembang (Savira et al., 2020).

Dengan pertimbangan bahwa generasi muda kurang tertarik berusaha pertanian karena persepsi tentang penghasilan rendah dan kurang menjanjikan, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan petani milenial di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menjadi penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor seperti pasar, kompetensi, infrastruktur, akses terhadap teknologi dan modal, dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi petani milenial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan petani milenial, strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dapat dirumuskan untuk mendorong partisipasi generasi muda dalam mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Brebes.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes serta untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan mereka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel seperti akses pasar, kompetensi, infrastruktur, akses terhadap teknologi dan modal terhadap penghasilan petani milenial. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disusun menggunakan platform *G-Form* dan disebarluaskan kepada petani milenial melalui forum petani milenial Kabupaten Brebes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi linear untuk menentukan pengaruh

signifikan dari variabel independen terhadap penghasilan petani milenial.

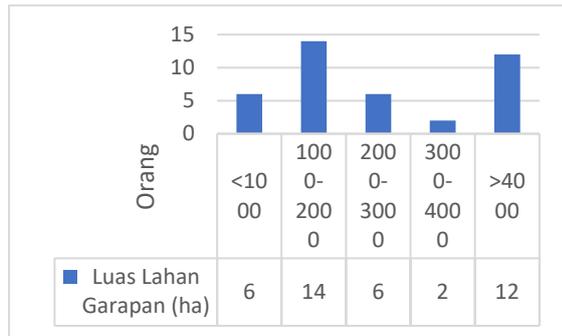
Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor kunci yang diidentifikasi melalui analisis kuantitatif dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan penghasilan petani milenial. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ketua forum petani milenial serta staf Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes. Wawancara ini bertujuan untuk memahami perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan dalam sektor pertanian terkait dengan tantangan dan peluang yang dihadapi petani milenial.

Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes dan merumuskan strategi yang terarah dan efektif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

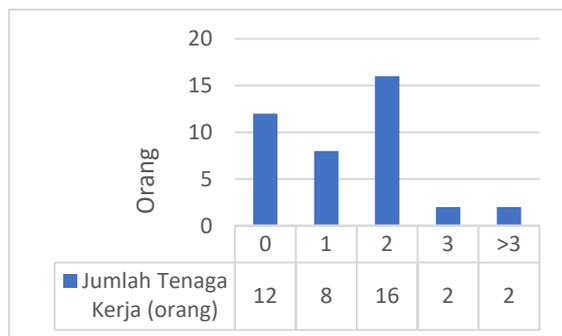
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang diuji pengaruhnya terhadap penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes adalah modal. Modal dalam hal ini diukur berdasarkan luas lahan garapan dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Asumsi yang digunakan adalah semakin luas lahan dan semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki, maka semakin besar pula modal yang tersedia (Sukmawati, 2024; Surepno & Anam, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digarap oleh petani milenial di Kabupaten Brebes berkisar antara 2.000-3.000 meter persegi (Gambar 1). Jumlah tenaga kerja yang dimiliki juga relatif terbatas, dengan rata-rata hanya 2 orang per petani milenial (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani milenial di Kabupaten Brebes menjalankan usaha pertanian dengan skala yang relatif kecil dan terbatas, yang berpotensi mempengaruhi pendapatan mereka.

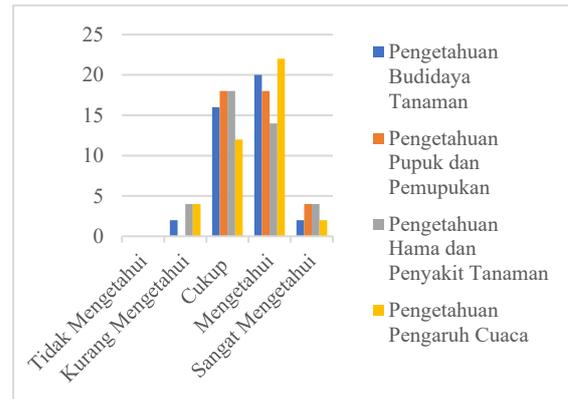


Gambar 1. Profil luas lahan Garapan petani milenial



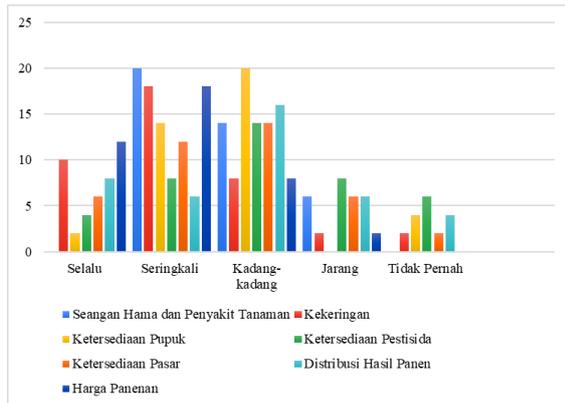
Gambar 2. Profil jumlah tenaga kerja petani milenial

Pengetahuan dalam bidang pertanian merupakan faktor penting yang diuji pengaruhnya terhadap penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes. Aspek pengetahuan yang diteliti meliputi pemahaman tentang teknik budidaya tanaman, penggunaan pupuk dan pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, serta pengaruh cuaca terhadap pertumbuhan tanaman (Darwis et al., 2021; Lakitan, 2019; Maisandra & Anisah, 2016; Yunandar et al., 2020b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani milenial di Kabupaten Brebes telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap komponen-komponen tersebut (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai telah dimiliki oleh para petani milenial, namun perlu terus ditingkatkan dan diperluas agar dapat diterapkan secara optimal dalam praktik pertanian.



Gambar 3. Profil pengetahuan petani milenial

Selain modal dan pengetahuan, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor hambatan yang dihadapi petani milenial di Kabupaten Brebes. Hambatan yang dikaji meliputi serangan hama dan penyakit tanaman, kekeringan, ketersediaan pupuk dan pestisida, akses pasar, distribusi, dan harga panen (Uta et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani milenial di Kabupaten Brebes mengalami hambatan dalam hal kekeringan dan harga panen. Sementara itu, mereka tidak mengalami hambatan signifikan dalam hal serangan hama dan penyakit tanaman, ketersediaan pupuk dan pestisida, akses pasar, dan distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para petani milenial telah memiliki pengetahuan dan akses terhadap sumber daya yang cukup, mereka masih menghadapi tantangan dalam hal kekeringan dan fluktuasi harga panen (Gambar 4).



Gambar 4. Profil hambatan petani milenial dalam berusaha tani

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes, yang diukur berdasarkan pendapatan, luas lahan garapan, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan petani

milenial di wilayah tersebut berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 per bulan. Angka ini menunjukkan bahwa penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes masih tergolong rendah, mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha pertanian dan peran penting sektor pertanian dalam menopang perekonomian (Pratama et al., 2022). Selain itu, penelitian juga mencatat bahwa rata-rata luas lahan garapan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani milenial masih terbatas. Peningkatan pendapatan, luas lahan garapan, dan jumlah tenaga kerja menjadi indikator penting dalam menilai peningkatan usaha tani petani milenial. Peningkatan pendapatan petani milenial merupakan salah satu prioritas untuk menjamin kelangsungan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani di masa depan (Yoga Baswara et al., 2022).

Tabel 1. Signifikansi korelasi antar variabel pengamatan

	Modal	Pengetahuan	Hambatan	Penghasilan	Peningkatan Usaha
Modal	1				
Pengetahuan	0.93	1			
Hambatan	0.2	0.68	1		
Penghasilan	0.00**	0.72	0.48	1	
Peningkatan Usaha	0.59	0.22	0.01**	0.38	1

Analisis data menggunakan uji regresi linear menunjukkan hasil yang menarik terkait dengan pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap penghasilan dan peningkatan usaha tani petani milenial di Kabupaten Brebes. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor modal merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani milenial (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh petani milenial.

Sementara itu, faktor hambatan terbukti mempengaruhi peningkatan usaha tani petani milenial. Artinya, semakin banyak hambatan yang dihadapi oleh petani milenial, semakin sulit bagi mereka untuk meningkatkan usaha taninya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh petani milenial sangat penting untuk mendorong peningkatan usaha tani mereka (Ruswendi et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pendapatan petani milenial, sementara pengurangan hambatan merupakan faktor kunci untuk mendorong peningkatan usaha tani mereka (Tabel 3). Strategi yang tepat perlu dirumuskan untuk meningkatkan akses modal dan mengurangi hambatan yang dihadapi oleh petani milenial di Kabupaten Brebes.

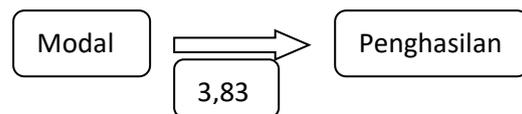
Tabel 2. Uji regresi linear pada variabel dependen terhadap penghasilan petani milenial

Konstanta	F	Signifikansi
Modal	14,67	0,00**
Pengetahuan	0,13	0,72
Hambatan	0,52	0,48

Tabel 3. Uji regresi pada variabel dependen terhadap peningkatan usaha tani petani milenial

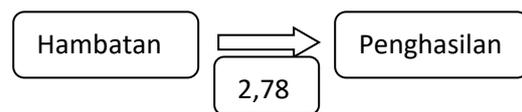
Konstanta	F	Signifikansi
Modal	0,30	0,59
Pengetahuan	1,54	0,22
Hambatan	7,70	0,01**

Penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, khususnya luas lahan garapan dan jumlah tenaga kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada upaya untuk meningkatkan akses terhadap modal bagi petani muda di wilayah tersebut (Gambar 5).



Gambar 5. Model pengaruh modal terhadap penghasilan petani milenial

Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan usaha pertanian petani milenial dibatasi oleh hambatan kekeringan dan harga panen (Gambar 6). Untuk mengatasi hambatan kekeringan dan fluktuasi harga panen menjadi prioritas utama untuk meningkatkan penghasilan dan keberlanjutan usaha tani bagi petani muda di Kabupaten Brebes. Strategi yang tepat perlu dirumuskan untuk meminimalkan dampak negatif dari kedua hambatan tersebut (Primadita et al., 2023; Sayaka et al., 2022).



Gambar 6. Model pengaruh hambatan terhadap peningkatan usaha pertanian petani milenial

Untuk mengatasi masalah kekeringan, pemerintah perlu fokus pada upaya konservasi air dan peningkatan efisiensi penggunaan air. Pembangunan infrastruktur irigasi yang memadai, seperti embung, bendungan, dan sistem irigasi tetes, dapat meningkatkan ketersediaan air untuk pertanian dan mengurangi dampak kekeringan (Permatasari et al., 2021). Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong penerapan teknik pengolahan tanah yang efisien air, seperti sistem tanam tumpang tindih dan penggunaan mulsa organik, untuk mengurangi penguapan air

dan meningkatkan efisiensi penggunaan air (Primadita et al., 2023).

Menstabilkan harga panen merupakan tantangan yang kompleks, namun pemerintah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi fluktuasi harga (Ariestiyanti & Adrison, 2020; Marina et al., 2024; Nuryati & Farid, 2016). Peningkatan akses pasar bagi petani muda, seperti pembukaan pasar baru dan pengembangan sistem distribusi yang lebih efisien, dapat mengurangi ketergantungan pada perantara dan meningkatkan harga yang diperoleh petani. Pemerintah juga perlu memperkuat sistem informasi pasar untuk memberikan data yang akurat tentang permintaan dan penawaran produk pertanian sehingga petani dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditanam dan menentukan waktu panen yang tepat (Hadi, 2019).

Selain itu, pemerintah dapat menjalankan program penjaminan harga panen untuk memberikan jaminan harga minimum bagi petani, misalkan melalui aktivasi BUMD (korporasi pertanian). Program ini dapat memberikan kepastian pendapatan bagi petani dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga panen.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan akses lahan bagi petani muda di Kabupaten Brebes adalah dengan mengaktifkan kembali Undang-Undang Lahan Sawah Abadi. Undang-Undang ini bertujuan untuk melindungi dan melestarikan lahan sawah yang merupakan sumber pangan utama bagi masyarakat.

Dengan mengimplementasikan Undang-Undang ini secara efektif, pemerintah dapat mencegah alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non-pertanian seperti perumahan, industri, atau perkantoran. Hal ini akan membantu menjamin ketersediaan lahan sawah yang cukup bagi petani muda, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses lahan.

Selain itu, pemerintah juga perlu menjalankan program relokasi lahan pertanian yang bertujuan untuk

memberikan akses lahan yang lebih luas bagi petani muda yang memiliki keterbatasan lahan. Program relokasi ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kesuburan tanah, ketersediaan air, dan akses pasar untuk menjamin kelayakan ekonomi lahan yang direlokasi (Husdi & Lasena, 2020).

Optimalisasi lahan bengkok milik pemerintah desa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan akses lahan bagi petani muda di Kabupaten Brebes. Lahan bengkok, yang merupakan lahan milik desa yang dikelola oleh perangkat desa, seringkali terbengkalai atau dikelola secara tidak optimal. Pemerintah desa dapat memberikan akses lahan bengkok kepada petani muda melalui sistem sewa atau kerjasama tanpa mengurangi hak milik desa atas lahan tersebut. Sistem sewa atau kerjasama dapat diatur melalui peraturan desa yang jelas dan transparan. Selain itu, pemerintah desa dapat mendorong petani muda untuk menerapkan teknologi pertanian yang lebih efisien dan produktif serta mendorong pembentukan kelompok tani yang berbasis lahan bengkok. Dengan mengoperasionalkan lahan bengkok secara efektif, pemerintah desa dapat memberikan akses lahan yang lebih luas bagi petani muda, meningkatkan produktivitas lahan, dan mendukung pembentukan kelompok tani yang berbasis lahan bengkok. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani muda di Kabupaten Brebes.

Meningkatkan akses terhadap tenaga kerja bagi petani muda di Kabupaten Brebes membutuhkan strategi yang komprehensif dan terarah. Pemerintah perlu menyelenggarakan program pelatihan pertanian yang terfokus pada kebutuhan spesifik petani muda, seperti teknik budidaya modern, pengelolaan hama dan penyakit, serta penggunaan teknologi pertanian. Selain itu, program pelatihan non-teknis seperti manajemen usaha, pemasaran, dan kewirausahaan juga penting (Dwinarko et al., 2023). Pemerintah dapat mengembangkan platform informasi pertanian dan memfasilitasi pembentukan jaringan dan

forum petani muda. Meningkatkan daya tarik profesi pertanian melalui kampanye dan promosi, serta memberikan fasilitas dan insentif seperti akses terhadap kredit usaha tani dengan bunga rendah, bantuan modal usaha, dan program asuransi pertanian juga sangat diperlukan. Kerjasama dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah pertanian dan program beasiswa pertanian, dapat membantu menyediakan kesempatan magang dan mencetak tenaga kerja pertanian yang terampil dan profesional (Surachmanto & Nabih, 2023; Yunandar et al., 2020b). Dengan menerapkan strategi yang komprehensif dan terarah, pemerintah dapat meningkatkan akses terhadap tenaga kerja bagi petani muda di Kabupaten Brebes, sehingga dapat mendorong pengembangan sektor pertanian yang lebih maju dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil uji regresi linear, ditemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan petani milenial di Kabupaten Brebes adalah modal, terutama luas lahan garapan dan jumlah tenaga kerja. Sementara itu, faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan usaha pertanian petani muda adalah keberadaan hambatan, seperti kekeringan dan fluktuasi harga panen yang perlu diatasi.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut termasuk pembangunan infrastruktur irigasi, peningkatan sistem informasi pasar, program penjaminan harga panen, serta pemberian insentif bagi petani muda. Selain itu, untuk meningkatkan akses terhadap tenaga kerja, diperlukan program pelatihan pertanian, peningkatan keterampilan non-teknis, pembentukan jaringan petani muda, serta pengembangan platform informasi pertanian. Dengan strategi yang tepat, diharapkan petani muda di Kabupaten Brebes dapat menjalankan usaha tani dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestiyanti, D., & Adrison, V. (2020). Revitalisasi Pasar Dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 261–282. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.440>
- Aziza, T. N., Surito, & Darmi. (2022). Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1–11. <https://doi.org/10.21082/fae.v40n1.2022.1-11>
- Darwis, V., Muslim, C., & Anugrah, I. S. (2021). Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Cirebon. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 156–167. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.2101>
- Dwinarko, Sjafrizal, T., & Muhamad, P. (2023). Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Komunikasi Pemasaran Di Desa Ponggang Serangpanjang Subang. *Intelektiva*, 4(10), 97–113. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/971>
- Febrayanto, C. R., & Susiyanti, F. (2023). Pemetaan Komoditas Pertanian untuk Menentukan Komoditas Unggulan di Kabupaten Brebes. *Ultras*, 6(1), 47–60.
- Febrayanto, C. R., & Susiyanti, F. (2024). Tren Sektor Unggulan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes Tahun 2018-2022. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(225), 494–507. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.9848>. Abstrak
- Hadi, S. (2019). Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2), 165–181. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>
- Husdi, H., & Lasena, Y. (2020). Real Time Analisis Berbasis Internet Of Things Untuk Prediksi Iklim Lahan

- Pertanian. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(3), 834–840. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/mib/article/view/2165>
- Lakitan, B. (2019). *Strategi Jalur-Ganda dalam Pemajuan Pertanian Indonesia: Memfasilitasi Generasi Milenial dan Menyejahterakan Petani Kecil*. 1–8.
- Latumahina, F. S., Hafid, H., Hadi, P., Mutolib, A., Arifiesn, Y., Asir, M., Wattimena, C. M. A., Sarasi, V., Hasibuan, A. K. H., Afifah, L. N., Azhar, Widyaputra, P. K., & Sujalu, A. P. (2022). *Pertanian, Kehutanan dan Kemakmuran Petani*. 57, 2022.
- Maisandra, E., & Anisah, A. (2016). Peran Dinas Peertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 19–28.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i1.700>
- Novisma, A., & Iskandar, E. (2023). The Study of Millennial Farmers Behaviour in Agricultural Production. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1183(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1183/1/012112>
- Nuryati, Y., & Farid, M. (2016). Analisis Penetapan Kebijakan Harga Barang Kebutuhan Pokok. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 2016*, 71, 193–199.
- Permatasari, N. K. F., Tambunan, M. P., Mannesa, M. D. M., & Tambunan, R. P. (2021). Pengaruh Kekeringan Pada Produksi Tanaman Padi Di Kabupaten Majalengka Dengan Penginderaan Jauh Metode Ndvi. *Jurnal Geosaintek*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v7i1.8205>
- Pratama, A., Nainggolan, E., Vebilola Manalu, F., Sintong, M., & Parlaungan Lubis, D. (2022). Implementasi Program Petani 3M (Mandiri, Modern, & Multitalenta) dalam Rangka Mewujudkan Pertanian yang Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Journal of Laguna Geography*, 01(2), 18–23.
- Primadita, B. D., Utami, N. A., Utama, R. N., Levina, Radhika, Pohan, D., & Rizquallah, H. (2023). Studi Komparasi Peta Bahaya Kekeringan Meteorologi dan Hidrologi WS Pemali Comal. *Jurnal Teknik Sumber Daya Air*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.56860/jtsda.v3i2.85>
- Ruswendi, Sastro, Y., Ishak, A., & Hutapea, N. (2020). Kajian Karakteristik Petani Milenial di Provinsi Bengkulu. *Buletin AGRITEK*, 1(2), 47–58.
- Savira, R. P., Firdaus, J. E., Rochmanila, K., & Saputra, R. D. (2020). Aplikasi Petani Milenial untuk Meningkatkan Produktivitas di Bidang Pertanian. *Automata*, 1(2), 28–38.
- Sayaka, B., Wahida, N., Sudaryanto, T., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Petani Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Kekeringan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 25. <https://doi.org/10.21082/fae.v40n1.2022.25-38>
- Silalahi, A. R. K. (2023). Regenerasi Petani Melalui Sensus Pertanian 2023 (St2023): Peran Petani Milenial Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Dan Kesejahteraan Petani Di Indonesia. *Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.62017/gabbah>
- Sukmawati, D. (2024). Evaluasi Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi dalam Keputusan Petani Milenial. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 186–196.
- Surachmanto, A., & Nabiha, Z. (2023). Peran Humas Pemerintah Kementerian Pertanian Dengan Tagline Maju, Mandiri Dan Modern Dalam Membangun Petani Milenial. *Intelektiva*, 4(5), 69–73.
- Surepno, S., & Anam, C. (2022). Sinergi Akuntan Milenial dan Petani Milenial

- di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 189–194. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.87>
- Uta, a. W. T., Sari, R. D. P., Sutarto, & Indriyani, R. (2022). Pemanfaatan Pesti (Pestisida Nabati) Sebagai Upaya Mewujudkan Petani yang Ramah Lingkungan di Desa Kibang, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95.
- Yoga Baswara, S., Widhiastuti, R., Fajarwati, K., & Suryanto, D. E. (2022). Pengembangan Ekonomi Lembaga Swadaya Masyarakat Omah Pinter Petani dengan Media Promosi dan Komunikasi Berbasis Digital. *Jurnal Implementasi*, 2(1), 27–32.
- <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020a). Sikap dan Pengalaman Petani Milenial Dalam Memanfaatkan Media Sosial Untuk Mendukung Keberhasilan Berwirausaha Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2020*, 195–202.
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. (2020b). Sikap dan Pengalaman Petani Milenial Dalam Memanfaatkan Media Sosial Untuk Mendukung Keberhasilan Berwirausaha Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2020*, 195–202.